

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Perkembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerak kasar untuk meningkatkan kemampuan mengelola mengontrol gerak tubuh dan koordinasi serta meningkatkan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.

Sedangkan menurut Fridani (2010:25) perkembangan motorik kasar diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dalam perkembangan motorik yaitu otak, syaraf, dan otot.

Keterampilan kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol oto-otot besar, contohnya berjalan, berlari, melompat. Keterampilan motorik kasar adalah banyak otot-otot besar yang dilibatkan semakin banyak energi dan usaha yang digerakan motorik kasar merupakan kemampuan seorang dalam menggunakan otot-otot besar dengan seluruh tubuh atau sebagian tubuh mereka dengan benar. Dengan memperhatikan tahap belajar motorik sehingga seorang dapat melakukan gerakan yang diinginkannya seperti gerakan koordinasi mata dan kaki serta gerakan koordinasi mata dan tangan.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan yang terjadi diTK Dharma Wanita salah satunya adalah tentang perkembangan motorik kasar anak belum dapat berkembang secara optimal. Seperti melakukan gerakan melompat dan berlari cepat.

Keterampilan kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya berjalan, berlari, melompat. Keterampilan motorik kasar adalah banyak otot-otot besar yang dilibatkan semakin banyak energi dan usaha yang digerakan oleh anak maka motorik kasarnya akan berkembang secara optimal . Merupakan kemampuan seorang dalam menggunakan otot-otot besar dengan seluruh tubuh atau sebagian tubuh mereka dengan benar dengan memperhatikan tahap belajar motorik sehingga seorang dapat melakukan gerakan yang diinginkannya seperti gerakan koordinasi mata dan kaki serta gerakan koordinasi tangan.

Permainan gobak sodor merupakan permainan tradisional dan juga merupakan permainan yang meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini permainan gobak sodor selain sebagai hiburan permainan juga bertujuan untuk mengajarkan kebersamaan juga dapat belajar kerjasama yang kompak antara satu penjaga lain agar lawan tidak terlepas kendali untuk keluar kotak permainan gobak sodor juga disebut permainan galaksi atau permainan hadang.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan yang terjadi diTK Dharama Wanita salah satunya adalah tentang perkembangan motorik kasar perkembangan motorik kasar diTK Dharma Wanita belum dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu peneliti mengadakan observasi dilapangan yang dimulai pada tanggal 16 Juli sampai 16 September dengan jumlah anak yang diobservasi sebanyak 12 orang pada kenyataan ada permasalahan yang timbul diTK Dharma Wanita yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar. Dari 12 peserta didik yang diobservasi 5 anak sama 30% yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan menyeimbangkan tubuhnya dalam berlari dan melompat. Diharapkan dengan diterapkannya permainan gobak sodor ini dikelompok B2 TK Dharma Wanita mendalo darat maka keterampilan motorik kasar anak akan meningkatkan. Melalui permainan gobak sodor anak akan berlatih untuk

menyeimbangkan gerakan tubuhnya. Gobak sodor yang bahannya terbuat aman seperti bentuk lapangan bulu tangkis setelah anak diberikan tindakan dengan melakukan permainan gobak sodor diharapkan keterampilan motorik kasar anak akan meningkat.

Dengan menggunakan permainan gobak sodor ini dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulisan melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Gobak Sodor Dikelompok B Tk Dharma Wanita Mendalo Darat."**

B. Batasan Masalah

Terlepas dari keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini peneliti batasi agar pembahasan masalah nantinya tidak makin meluas dan melebar, Batasan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti ini dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini, motorik kasar yang dimaksud adalah lompat dan berlari.
2. Motorik kasar anak usia dini ditingkatkan melalui permainan gobak sodor.
3. Penelitian ini dilakukan di kelompok B2 pada usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita mendalo darat dengan jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak sebelum adanya tindakan permainan gobak sodor ?

2. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak setelah adanya permainan gobak sodor?
3. Apakah melalui permainan gobak sodor dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Dharma Wanita mendalo darat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak sebelum adanya tindakan melalui permainan gobak sodor.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah adanya tindakan melalui permainan gobak sodor.
3. Untuk dapat ditingkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi anak
Agar dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.
2. Bagi guru
Sebagai pedoman anak yang digunakan bagi guru untuk mengembangkan potensi dalam diri anak yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak dan bahan evaluasi guru terhadap perkembangan motorik kasar anak.
3. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam berlari dan melompat khususnya bermain gobak sodor.

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

G. Definisi Operasional

Yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar merupakan kematangan dan pengendalian gerak tubuh dalam perkembangan motorik seperti melompat, melempar, berlari.

Permainan gobak sodor yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah permainan tradisional kecil tanpa menggunakan alat yang mengubah gerak tubuh dengan kelincahan dan kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagi gerak seperti mata, kaki, dan aktivitas otot kaki. Permainan gobak sodor merupakan permainan yang bisa meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.